



# PENINGKATAN POTENSI BERBISNIS BAGI GURU MIM GONDANG

<sup>1</sup>Novel Idris Abas, <sup>2</sup>Wafiatun Mukharomah, <sup>3</sup>Dewita Puspawati, <sup>3</sup>Muhammad Randhy Kurniawan, <sup>4</sup>Aflit Nuryulia Praswati, <sup>5</sup>Farid Adi Prasetya.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: nia679@ums.ac.id

## ABSTRAK

Entrepreneurship sudah menjadi elemen penting dan alternatif bagi banyak orang, tidak terkecuali para guru yang akan menempuh masa pensiun. Artikel ini disusun berdasar kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UMS, khususnya melibatkan dosen akuntansi dan manajemen. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan potensi bisnis bagi guru MIM Gondang, terutama yang sedang memasuki masa persiapan pensiun. Kegiatan dilakukan dalam waktu empat bulan. Kegiatan berisi tentang pelatihan kewirausahaan, pembuatan laporan keuangan sederhana, konsep strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan bisnis. Keunggulan dari kegiatan ini adalah langsung tertuju pada objek pengabdian masyarakat, yaitu para guru yang sedang masuk masa persiapan pensiun, sehingga ilmu yang dibagikan bisa langsung di praktekan.

**Kata Kunci :** Entrepreneurship, Muhammadiyah, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Perencanaan Bisnis, Pelatihan Keuangan

## 1. Pendahuluan

Entrepreneurship merupakan fenomena modern yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fajri, 2021) Dampak positif lain dari kewirausahaan yaitu dapat meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan produktifitas.

Kewirausahaan juga dapat meningkatkan devisa negara, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi apabila usaha tersebut berjalan dengan lancar (Hariyanto, 2021). Wirausaha dapat dikatakan sebagai aset bangsa untuk meningkatkan ekonomi negara. Wirausaha juga disebut sebagai agen perubahan karena pengusaha dituntut untuk

selalu berinovasi (Porter, 1998; Rangkuti, 2022). Wirausaha dapat berhasil maupun tidak berhasil, hal tersebut dipengaruhi oleh keterampilan pengusaha itu sendiri (Jung, Kim, dan Kim, 2020). Pengusaha harus dapat melihat kesempatan dan peluang dengan tepat untuk mempertahankan usaha yang dijalankan (Maulana, Rizal, dan Arifianti, 2020). Seorang wirausaha juga harus mampu mengelola usaha, dana, dan sumber daya secara baik. Namun hal tersebut tidaklah mudah dikarenakan perlu adanya mentor dalam berwirausaha yang memberika road map bagi pengusaha, terutama pengusaha baru (Putra dan Fitri, 2021).

Pengusaha baru memiliki masalah bahwa seringkali kehilangan arah dalam menjalankan bisnisnya (Maulana, 2021; Robinson, 2001). Bahkan pengusaha baru terkadang tidak memiliki ide untuk bagaimana mengembangkan sebuah ide bisnis. Hal tersebut diperparah bahwa pengusaha baru tidak tahu bagaimana mengembangkan bisnis yang telah ia mulai sehingga berdampak pada kebangkrutan bisnis (Zulfikri dan Iskandar, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang (MIM Gondang) merupakan salah satu MIM yang terletak di wilayah Kecamatan Baki, Sukoharjo. Saat ini terdapat 10 guru dan 87 siswa yang bersekolah di MIM Gondang. Permasalahan muncul dikala beberapa guru mulai masuk usia senja sehingga akan menempuh purna bakti mengajar. Purna bakti mengajar menjadi momok tersendiri bagi para guru. Hal tersebut dikarenakan bahwa kebiasaan bekerja memberikan stress tersendiri. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan kegiatan lanjutan pasca purna bakti mengajar. Salah satu opsi kegiatan tersebut adalah berwirausaha. Namun seperti yang telah dijelaskan bahwa berwirausaha bukanlah menjadi sesuatu yang mudah, terutama bagi seseorang yang sama sekali tidak pernah berwirausaha. Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan tentang bagaimana berwirausaha bagi calon guru purna bakti mengajar.

Permasalahan yang dialami oleh MIM Gondang lebih dari itu adalah bahwa tidak memiliki potensi bisnis yang identic dengan sekolah tersebut. Sedangkan saat ini, sekolah diharapkan potensi bisnisnya sehingga bisa menjadi identitas sekolah dan menjadi pemasukan tambahan bagi sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan pendampingan pencarian potensi bisniis yang bisa dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gondang.

Langkah selanjutnya Setelah potensi didapatkan maka yang dilakukan adalah bagaimana mengembangkan potensi bisnis tersebut. Perlu adanya pelatihan kewirausahaan lebih dalam yang membahas tentang Teknik produksi, distribusi, pemasaran, dan lain sebagainya.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan dilakukan menjadi beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi  
Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara kepada kepala dan wakil kepala sekolah MIM Gondang terkait hal apa yang menjadi masalah bagi MIM Gondang dalam kurun waktu enam bulan terakhir.
- b. Persiapan Projek  
Setelah mendapatkan informasi permasalahan yang terjadi, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan projek apa yang akan tim pengabdian masyarakat laksanakan. Pada tahap ini didapatkan bahwa MIM gondang terkendala pembekalan wirausaha bagi para guru yang akan memasuki masa purna kerja.
- c. Pelaksanaan Projek  
Tim melakukan pelatihan berwirausaha bagi para guru MIM Gondang. Pelaksanaan pelatihan berjalan selama tiga bulan dalam lima sesi pertemuan.

- d. Evaluasi Proyek  
Setelah proyek dilaksanakan dilakukan evaluasi akhir.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Oktober, Desember, dan Januari. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring. Penggabungan metode pelaksanaan ini dilakukan karena menyesuaikan kegiatan yang kemungkinan berbarengan dengan agenda yang dimiliki oleh MIM Gondang.

Materi terbagi menjadi lima sesi. Sesi pertama adalah tentang pengenalan bisnis yang diisi oleh Aflit Nuryulia P. Pelaksanaan pelatihan berdurasi kurang lebih 90 menit. Pelatihan diikuti oleh seluruh guru MIM Gondang. Pelatihan ini berisi tentang jenis bisnis yang bisa dikembangkan, tipe-tipe pebisnis, keuntungan dan resiko dalam berbisnis, serta Analisa situasi di daerah MIM Gondang. Pada materi ini, pembicara lebih mengedepankan komunikasi tanya jawab. Hasil dari observasi ini terbagi menjadi dua, diantaranya adalah guru yang sudah pernah berbisnis namun berhenti dan guru yang sama sekali belum pernah membangun bisnis.

Sesi kedua adalah tentang produk dan pemasaran yang diisi oleh Novel Idris A.

Pelaksanaan juga dilaksanakan dengan durasi 90 menit. Sesi pertama dan kedua dilakukan dalam waktu sehari. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru mengenai strategi pemasaran produk, agar dapat memperoleh lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Dalam pelatihan tersebut, Novel membahas berbagai strategi pemasaran seperti marketing mix, branding, segmentasi pasar, dan digital marketing. Selain itu, pemateri juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana strategi pemasaran tersebut dapat diaplikasikan dalam bisnis kecil maupun besar. Hasil dari pelatihan tersebut sangat memuaskan, para guru yang hadir terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Mereka juga aktif berdiskusi dan bertanya kepada mengenai strategi pemasaran yang telah dibahas. Pada akhir sesi pemateri juga melakukan pengukuran terhadap hasil pelatihan yang telah dilakukan. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa para guru yang mengikuti pelatihan telah memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, para guru juga merasa lebih percaya diri dalam mengaplikasikan strategi pemasaran tersebut ke dalam bisnis mereka.



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan Pengenalan Bisnis

Sesi ketiga dilaksanakan secara daring dengan pemateri adalah Farid Adi P. Materi yang disampaikan adalah tentang pandangan Islam dan Muhammadiyah terkait kegiatan bisnis. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam bisnis kepada para guru. Pelatihan dilakukan dalam waktu dua jam dan terdiri dari beberapa materi penting, seperti konsep bisnis dalam Islam, pengelolaan bisnis yang baik, serta bagaimana membangun sikap entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. Hasil pengukuran yang

dilakukan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para guru mengenai nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam bisnis. Para guru merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pengajar dan sebagai individu yang juga memiliki tanggung jawab dalam bisnis. Para guru juga menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam bisnis, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam bisnis.



Gambar 2. Praktik pemilihan produk oleh peserta pelatihan



Gambar 3. Pembuatan laporan keuangan Bisnis

Sesi keempat adalah tentang perencanaan keuangan bisnis yang disampaikan oleh Muhammad Randhy Kurniawan. Pelatihan bertujuan untuk membantu para guru memahami pentingnya perencanaan keuangan pada bisnis dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan bisnis. Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan konsep perencanaan keuangan pada bisnis dan mengapa hal ini sangat penting untuk bisnis kecil. Dia membahas konsep anggaran, pemantauan pengeluaran, dan strategi penghematan yang dapat membantu bisnis tetap sehat dan berkelanjutan. Selain itu, pemateri juga membahas tentang manajemen risiko keuangan pada bisnis dan bagaimana hal ini penting untuk melindungi bisnis dari kegagalan. Dia juga membahas strategi diversifikasi portofolio dan manajemen kas yang efektif, sehingga para guru dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Setelah presentasi, para guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang topik-topik yang telah dibahas. Pemateri dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan contoh nyata untuk membantu para guru memahami konsep yang sulit. Hasil pengukuran dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas para guru telah meningkatkan pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan pada bisnis. Mereka juga mengakui bahwa pelatihan telah memberi mereka wawasan baru dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di bisnis mereka. Sebagian besar para guru mengatakan bahwa pelatihan memberi mereka keyakinan dalam mengelola keuangan bisnis mereka dan mereka berharap untuk menerapkan strategi yang telah mereka pelajari di dalam bisnis mereka. Beberapa guru bahkan menyatakan bahwa pelatihan Randy telah mengubah cara mereka memandang keuangan bisnis dan mereka sangat berterima kasih atas pelatihan ini.

Sesi kelima adalah tentang pembuatan laporan keuangan Bisnis yang juga disampaikan oleh Muhammad Randhy Kurniawan.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dasar tentang laporan keuangan bisnis, sehingga mereka dapat mengajarkan hal ini kepada murid-murid mereka di kemudian hari. Selama pelatihan, pemateri memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dasar yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Ia juga membahas tentang pentingnya laporan keuangan dalam mengambil keputusan bisnis dan bagaimana memahami informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Selain itu, Randy juga memberikan contoh kasus sederhana tentang bagaimana menganalisis laporan keuangan suatu bisnis, sehingga para guru dapat memahami secara lebih baik bagaimana laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis.

#### 4. Simpulan

---

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memenuhi target dimana

- a. Setiap guru memiliki ide bisnis yang otentik
- b. Para guru bisa Menyusun pembuatan rencana pemasaran dan rencana keuangan
- c. Para guru mampu membuat laporan keuangan sederhana

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu

- a. Perlunya dibedakan kelas antara guru yang pernah berbisnis dengan yang belum pernah berbisnis.
- b. Perlu dibuat video materi secara keseluruhan sehingga guru bisa mengulang materi.

#### 5. Persantunan

---

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung penuh dari berbagai pihak yaitu LPMPP UMS, dan mitra

MIM Gondang. Tidak lupa dengan tim dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah pengabdian kami yang terdiri dari dosen Surakarta.

## 6. Referensi

---

- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112.
- Hariyanto, D. W. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Dimasa Pandemi Covid-19 Di Surabaya. *Majalah Ekonomi*, 26(2), 75-81.
- Jung, J., Kim, S. J., & Kim, K. H. (2020). Sustainable marketing activities of traditional fashion market and brand loyalty. *Journal of Business Research*, 120, 294–301. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.019>
- Maulana, F., Rizal, M., & Arifianti, R. (2020). TINJAUAN LITERATUR KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM). *Majalah Bisnis & IPTEK*, 13(2), 93-106.
- Maulana, F. (2021). TINJAUAN LITERATUR KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM). *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 48-59.
- Porter, M. E., 1998. *Competitive Advantage: Creating & Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Putra, R. B., & Fitri, H. (2021). Literature Review: Model Pengukuran Kinerja Dosen dan Organizational Citezenship Behavior Berdasarkan Karakteristik Individu, Budaya Kerja dan Perilaku Individu. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4), 485-512
- Rangkuti, F., 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, P., 2001. *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control*. Seventh edition. McGraw. Hi Il Book International. National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018, 176–189
- Zulfikri, A., & Iskandar, Y. (2021, June). KEMANDIRIAN BISNIS WIRAUSAHA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. In *SENMABIS: Conference Series* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-18).